

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan salah satu penyakit yang sering ditemukan pada kasus bayi dan anak balita. Diare menjadi penyebab utama kematian bayi dan anak balita di Indonesia. Diare juga pembunuh nomor dua setelah ISPA dan setiap tahun 100.000 balita meninggal karena diare. Prevalensi Diare berdasarkan kelompok umur, dari SKRT 2001 pada balita (1-4 tahun) 9,4% dan terlihat tinggi pada Riskesdas 2007 yaitu 16,7%. Demikian pula pada bayi (<1 tahun), yaitu dari SKRT tahun 2001 prevalensi diare pada balita 9,4%, sedangkan pada Riskesdas 2007 dilaporkan 16,5%. Tingginya perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor kejadian diare.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare, di antaranya adalah faktor lingkungan, gizi, kependudukan, pendidikan, keadaan sosial ekonomi, dan perilaku masyarakat (Depkes RI, 1994). Faktor lingkungan yang ada di atas berkaitan dengan kebersihan lingkungan dan kebersihan diri yaitu mencuci tangan. Meningkatnya pengetahuan masyarakat termasuk pengetahuan tentang hygiene kesehatan dan perilaku cuci tangan yang benar, dapat mengurangi angka kesakitan diare sebesar 45% (Riskesdas, 2007), meskipun terdapat 68,9% rumah tangga memiliki jamban leher angsa, dan

Penelitian yang yang dikeluarkan British Medical Journal dan dipublikasikan oleh Reuters tahun 2007, mencuci tangan secara teratur akan bisa lebih efektif melindungi diri dari penyakit, ketimbang tindakan preventif melalui obat dalam mencegah penyebaran virus pernafasan seperti influenza dan SARS. Mencuci tangan dengan cara yang baik dan benar akan memberikan dampak besar terhadap kesehatan. Cuci tangan dianggap sebagai hal yang sepele, tetapi belum tentu setiap orang bisa melakukan cuci tangan dengan baik dan benar. Berbagai macam penyakit dapat dicegah dengan mencuci tangan dengan baik dan benar termasuk penyakit diare pada bayi dan balita. Setiap orang tua harus menjaga kebersihan dirinya untuk kesehatan anak dan dirinya sendiri.

Kebersihan merupakan pangkal atau sumber dari kesehatan. Kebersihan juga sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari. Kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, penyakit, dan lain lain, Allah juga menyukai orang-orang yang suci (Bersih) seperti hadits berikut :

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ : إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ
الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ
فَتَنْظِفُوا أَفْنِيَّتَكُمْ (رواه الترمذي)

Artinya : "Diriwayatkan dari Sa'ad bin Abi Waqas dari bapaknya, dari Rasulullah saw. : Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Mahamulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu" (HR. Tirmizi)"

Berdasarkan beberapa uraian diatas, peneliti ingin mengetahui pengaruh kebiasaan mencuci tangan pada ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan terhadap kejadian diare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui “Bagaimana pengaruh kebiasaan mencuci tangan pada ibu yang mempunyai anak usia 1-2 tahun terhadap kejadian diare ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui angka kejadian diare pada anak usia 1-2 tahun
2. Mengetahui pengaruh kebiasaan mencuci tangan pada ibu yang memiliki anak usia 1-2 tahun terhadap kejadian diare.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi Bidang Kedokteran Anak

Hasil penelitian dapat memberikan informasi factor penyebab diare pada bayi sehingga dapat mengurangi atau pun mencegah angka penyakit diare pada bayi yang bisa menyebabkan kematian.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengetahui seberapa penting orang yang terbiasa mencuci tangan.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat khususnya dibidang anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi trigger atau dorongan, referensi dan pelengkap untuk dapat melakukan penelitian sejenis tetapi dalam variabel yang berbeda.

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan peneliti, belum ada yang meneliti tentang pengaruh kebiasaan mencuci tangan pada ibu yang memiliki anak usia 1-2 tahun Terhadap kejadian diare. Namun terdapat penelitian yang berkaitan, yaitu :

1. Rosidi A, 2010 (Universitas Muhammadiyah Semarang) "Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Dan Sanitasi Makanan dengan Kejadian Diare pada anak SD negeri podo 2 Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan." Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian dan lokasi penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wiku Adisasmito, 2007 (*Universitas Indonesia*) "faktor risiko diare pada bayi dan balita di Indonesia : *systematic review* penelitian akademi bidang kesehatan masyarakat." Jenis penelitian ini *systematic review* dengan dan balita di Indonesia . persamaannya adalah penelitian pada penyebab terjadinya diare pada bayi. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian dan lokasi penelitian.